

ABSTRAK

Proses adaptasi penghidupan dilakukan masyarakat ketika ada suatu kerentanan yang mengancam penghidupan mereka sehingga perlu dilakukan penyesuaian atau adaptasi dalam rangka mempertahankan penghidupan, adaptasi masyarakat dapat dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan timing, yaitu adaptasi proaktif (antisipasi), adaptasi reaktif, dan non-adaptasi. Dalam pemilihan tiga jenis adaptasi tersebut, terdapat faktor yang mempengaruhi pilihan adaptasi tersebut yang ditentukan oleh kondisi sosial dan kondisi ekonomi masyarakat Bonangrejo dan Jatirogo. Sehingga tercipta kerangka adaptasi masyarakat yang dimulai dari faktor pendorong adaptasi, lalu pilihan adaptasi, dan faktor yang mempengaruhi pilihan tersebut.

Fenomena transformasi pedesaan semakin nyata menjadi kerentanan penghidupan seiring urbanisasi dan pergeseran mata pencaharian dari sektor pertanian ke nonpertanian. Pesisir utara Jawa, termasuk Desa Bonangrejo dan Jatirogo, merupakan kawasan yang rentan terhadap perubahan ini akibat tekanan urbanisasi, konversi lahan, dan risiko bencana. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi adaptasi masyarakat Bonangrejo dan Jatirogo dalam menghadapi transformasi pedesaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan data dari riset strategis P5 UNDIP dengan pendekatan mix methods. Pendekatan kuantitatif dilakukan melalui analisis statistik deskriptif terhadap perbandingan pola mata pencaharian pertanian dan non pertanian untuk mengidentifikasi transformasi pedesaan yang terjadi. Sedangkan, pendekatan kualitatif melengkapi hasil dengan wawancara guna mengidentifikasi strategi adaptasi masyarakat, yang selanjutnya dikategorikan ke dalam tipologi adaptasi. Selain itu untuk memenuhi sasaran ketiga, analisis regresi multinomial digunakan untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan adaptasi masyarakat.

Hasil penelitian ini diawali dengan identifikasi fenomena transformasi pedesaan tipologi regrounding yang terjadi di Desa Bonangrejo dan Jatirogo, tercatat ada peningkatan proporsi masyarakat yang bekerja nonpertanian (off farm) dari 47,9% di tahun 2013 menjadi 52,8% di tahun 2025 sehingga sekarang mayoritas masyarakat Bonangrejo dan Jatirogo sudah meninggalkan sektor pertanian. Selanjutnya adalah tipologi adaptasi berdasarkan timing yang dibagi menjadi adaptasi proaktif, adaptasi reaktif, dan non-adaptasi. Masing-masing jenis adaptasi memiliki karakteristik strategi adaptasi dimana masyarakat dengan pilihan adaptasi proaktif memperhatikan tren pekerjaan (forward looking) dan memiliki modal (uang dan keahlian) yang kuat untuk melakukan antisipasi secara proaktif, lalu masyarakat dengan adaptasi reaktif melaksanakan perubahan pekerjaan cenderung secara terpaksa dan memiliki pendapatan yang lebih kecil dibandingkan pekerjaan sebelumnya, selanjutnya masyarakat dengan strategi non-adaptasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu yang sudah nyaman dengan pekerjaannya dan masyarakat yang tidak memiliki modal (uang dan keahlian) yang cukup untuk beradaptasi (berganti pekerjaan). Terakhir, faktor yang mempengaruhi masyarakat Bonangrejo dan Jatirogo dalam mengambil keputusan adaptasi proaktif, reaktif, atau non-adaptasi ditentukan dari faktor umur, faktor jumlah anggota keluarga, dan faktor pendapatan rumah tangga. Dengan memahami pola transformasi pedesaan dan faktor yang mempengaruhi adaptasi, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara teoritis dan praktis dalam lingkup ilmu pengembangan pedesaan.

Kata Kunci: Transformasi, Adaptasi, Tipologi Adaptasi, Transformasi Pedesaan